

ABSTRACT

Type 2 diabetes mellitus (T2DM) is a chronic metabolic disorder whose long-term management is closely linked to patients' quality of life, yet the factors most strongly associated with quality of life among hospitalized patients remain insufficiently studied, including at RSU Royal Prima Medan. This study aimed to identify the quality of life of T2DM patients and its associated factors at RSU Royal Prima Medan. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted involving 50 hospitalized adult T2DM patients who met the inclusion criteria. Quality of life was measured using the Diabetes Quality of Life (DQOL) instrument and anxiety was measured using the State-Trait Anxiety Inventory (STAI); data were analyzed using chi-square and binary logistic regression. The results showed that most patients (70%) had good quality of life, and anxiety level was significantly associated with quality of life ($p=0.000$), whereas age, sex, education, disease duration, and type of therapy showed no significant association. Anxiety level was found to be the most dominant factor influencing quality of life. Nurses and health institutions are encouraged to develop anxiety-focused, holistic nursing interventions to improve the quality of life of T2DM patients.

Keywords: *Diabetes melitus tipe 2; kualitas hidup; kecemasan; DQOL; STAI*

ABSTRAK

Diabetes melitus tipe 2 (DMT2) merupakan gangguan metabolik kronis yang penatalaksanaan jangka panjangnya berkaitan erat dengan kualitas hidup pasien. Namun, faktor-faktor yang paling kuat berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien yang dirawat inap masih belum banyak diteliti, termasuk di RSU Royal Prima Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas hidup pasien DMT2 dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya di RSU Royal Prima Medan. Penelitian kuantitatif dengan desain **cross-sectional** dilakukan pada 50 pasien dewasa dengan DMT2 yang menjalani rawat inap dan memenuhi kriteria inklusi. Kualitas hidup diukur menggunakan instrumen **Diabetes Quality of Life (DQOL)**, sedangkan kecemasan diukur menggunakan **State-Trait Anxiety Inventory (STAI)**. Data dianalisis menggunakan uji **chi-square** dan regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien (70%) memiliki kualitas hidup yang baik. Tingkat kecemasan berhubungan secara signifikan dengan kualitas hidup ($p=0,000$), sedangkan usia, jenis kelamin, pendidikan, lama menderita penyakit, dan jenis terapi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Tingkat kecemasan ditemukan sebagai faktor yang paling dominan memengaruhi kualitas hidup. Perawat dan institusi kesehatan diharapkan dapat mengembangkan intervensi keperawatan yang holistik dan berfokus pada kecemasan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien DMT2.

Kata kunci: *Diabetes melitus tipe 2; kualitas hidup; kecemasan; DQOL; STAI*